

**Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pada Usaha Agroindustri Tahu Abdori)**

*ANALYSIS OF FEASIBILITY OF AGRO-INDUSTRIAL BUSINESSES IN KELURAHAN SIMPANG THREE KECAMATAN KUANTAN TENGAH CENTRAL KUANTAN DISTRICT (Case Study on Abdori's Tofu Agro-Industry)*

**Agung Seprianto, Meli Sasmi, Mahrani**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi

---

**Article Info**

*Keywords : Tofu Agroindustry, NPV, Net B / C, Business Feasibility Study*

Email:

agung.seprianto97@gmail.com,  
melisasmi2011@gmail.com

Program Studi Agribisnis Fakultas  
Pertanian Universitas Islam  
Kuantan Singingi, Teluk Kuantan,  
Riau

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kelayakan secara finansial (NPV, Net B/C, PR, PBP dan BEP) usaha agroindustri tahu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil Penelitian Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu Abdori Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah berdasarkan Net Present Value (NPV), Net B/C Ratio dan Profitability Ratio memiliki nilai positif dimana Agroindustri Tahu Abdori sangat layak untuk dijalankan, hal ini dapat dilihat pada nilai Net Present Value (NPV) adalah Rp 3.722.911.109,27, nilai Net B/C Ratio sebesar 2,03, nilai Profitability Ratio sebesar 38,73 yang bergerak positif. Untuk Pay Back Period (PBP) Agroindustri Tahu Abdori pada 25 hari. Sedangkan Break Event Point (BEP) Agroindustri Tahu Abdori pada 1 tahun 8 bulan 14 hari.

Kata Kunci : Agroindustri Tahu, NPV, Net B/C, Studi Kelayakan Usaha

**ABSTRACT**

*This research was conducted in Simpang Tiga Subdistrict, Kuantan Tengah Subdistrict, Kuantan Singingi Regency, which was conducted in July to October 2019. The purpose of this study was to determine the financial feasibility analysis (NPV, Net B / C, PR, PBP and BEP)*

*agro-industry know in Simpang Tiga Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. The results of the Feasibility Study of Abdori Tofu Agroindustry Business in Simpang Tiga Village, Kuantan Tengah District based on Net Present Value (NPV), Net B / C Ratio and Profitability Ratio have positive values where the Abdori Tofu Agroindustry is very feasible to run, this can be seen in the Net value The Present Value (NPV) is Rp 3,722,911,109.27, the Net B / C Ratio is 2.03, the Profitability Ratio is 38.73, which moves positively. For Pay Back Period (PBP) of Tofu Abdori Agroindustry at 25 days. Whereas the Break Event Point (BEP) of Abdori Tofu Agroindustry at 1 year 8 months 14 days.*

*Keywords: Tofu Agroindustry, NPV, Net B / C, Business Feasibility Study*

## **Pendahuluan**

Di Indonesia, hampir seluruh komoditas hasil pertanian dapat diolah, salah satunya adalah kedelai. Kedelai merupakan salah satu tanaman sumber protein yang penting di Indonesia. (Suprpto, 2001).

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten Di Provinsi Riau yang mayoritas penduduknya bermata pencarian di sektor pertanian namun masih memiliki keterbatasan dalam hal pengolahan hasil produksi atau masih rendahnya minat petani dalam mengembangkan agroindustri, terutama dalam hal pangan.

Salah satu usaha agroindustri tahu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah adalah usaha Abdori. Usaha tersebut sudah berjalan lebih dari 33 tahun, namun usahanya tidak mengalami perkembangan, hal ini terlihat dari jumlah produksi atau skala usaha tidak bertambah, hal ini disebabkan karena kendala 1) banyaknya persaingan sehingga memproduksi sesuai dengan permintaan pelanggan. 2) pengusaha belum mampu mencari pangsa pasar yang lebih luas ke luar kota. 3) permasalahan teknologi masih sederhana sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengolahan produk. 4) besarnya biaya investasi dan operasional. 5) harga produk murah.

Kelayakan usaha agroindustri tahu tersebut dapat dipengaruhi oleh jumlah produksi, biaya investasi, biaya operasional dan harga produk. Melihat permasalahan diatas

maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”.

## **Metode Penelitian**

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini direncanakan selama 4 bulan mulai bulan Juli 2019 sampai bulan Oktober 2019.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dimana usaha agroindustri tahu yang berada Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi terdapat 3 usaha agroindustri tahu dengan sampel penelitian hanya 1 agroindustri tahu Pak Abdori dikarenakan aktif, produksi tahu terbesar dan usia pemilik agroindustri tahu Pak Abdori produktif. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dimana peneliti terfokus pada 1 usaha agroindustri tahu.

### **Jenis Dan Sumber Data**

Dalam proposal penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung di lapangan ( observasi ), serta wawancara langsung dengan pemilik usaha

agroindustri tahu dan karyawan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu yang telah di susun sesuai dengan tujuan penelitian Data primer meliputi : identitas responden. Data sekunder di dapatkan melalui pencarian, pengumpulan dan penelaahan buku, jurnal, internet dan dokumen terkait yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

### Analisis Data

#### Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) suatu proyek atau usaha adalah selisih antara nilai sekarang (present value) manfaat dengan arus biaya. Menurut Kurniasih, (2013) rumus NPV yang digunakan adalah :

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i (1+i)^{-n}$$

Dimana : NPV : Net Present Value

Bt : Benefit yang diperoleh pada tahun t

Ct : Biaya yang dikeluarkan pada tahun t.

I : Tingkat suku bunga.

N : Umur ekonomis proyek.

Kriteria kelayakan berdasarkan NPV yaitu:

- NPV > 0, artinya suatu proyek sudah dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan.
- NPV < 0, artinya proyek tersebut tidak menghasilkan nilai biaya yang dipergunakan. Dengan kata lain, proyek tersebut merugikan dan tidak layak untuk dijalankan.
- NPV = 0, artinya proyek tersebut mampu mengembalikan persis sebesar modal sosial opportunity cost faktor produksi normal. Dengan kata lain, proyek tersebut tidak untung dan tidak rugi.

#### Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Analisis Net B/C bertujuan untuk mengetahui beberapa besarnya keuntungan dibandingkan dengan pengeluaran selama umur ekonomisnya. Menurut Kurniasih, (2013) rumus Net B/C yang digunakan adalah :

$$\text{Net B/C} = \sum_t^t = \frac{n \cdot bt}{0 \cdot (1+i)}$$

$$\sum_t^t = \frac{n \cdot ct}{0 \cdot (1+i)t}$$

Dimana :

Bt : Manfaat yang diperoleh pada tahun ke-t.

Ct : Biaya yang dikeluarkan pada tahun ke-t.

R : Tingkat suku bunga yang dikeluarkan pada tahun 2015.

T : Waktu

n : Umur kegiatan

Kriteria penilaian dalam analisis ini adalah:

- Jika Net B/C lebih besar dari satu maka usaha dinyatakan layak
- Jika Net B/C lebih kecil dari satu maka usaha dinyatakan tidak layak
- Jika Net B/C sama dengan satu maka usaha dinyatakan dalam posisi impas.

#### Profitability Ratio (PR)

Profitability Ratio adalah rasio perbandingan antara selisih benefit dengan biaya operasi dan pemeliharaan dengan jumlah investasi.

Rumus:

$$PR = \frac{\sum_{i=1}^n \vec{B}_i - \sum_{i=1}^n O\vec{M}_i}{\sum_{i=1}^n I_i}$$

Jika: PR > 1 (satu) berarti proyek (usaha) layak dikerjakan

PR < 1 (satu) berarti proyek tidak layak dikerjakan

PR = 1 (satu) berarti proyek dalam keadaan BEP.

#### Pay Back Period (PBP)

Pay Back Period adalah pengembangan jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (cash in flows) yang secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk present value. Menurut Ibrahim, (2009) rumus PBP yang digunakan adalah :

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n \vec{I}_i - \sum_{i=1}^n \vec{B}_{icp-1}}{\vec{B}_p}$$

Dimana:

PBP : Pay Back Period.

Tp-1: Tahun sebelum terdapat PBP.

I<sub>1</sub> : Jumlah investasi yang di-discount.

B<sub>(icp-1)</sub>: Jumlah benefit yang telah di-discount sebelum Pay Back Period.

B<sub>p</sub> : Jumlah benefit pada pay back period.

#### Break Even Point (BEP)

Titik pulang pokok atau Break Even Point (BEP) proyek adalah jumlah unit yang

harus dijual atau nilai minimal yang harus diperoleh dari sebuah gagasan bisnis agar dapat mengembalikan semua investasi yang dikeluarkan. Menurut (Ibrahim,2009), rumus BEP yang digunakan adalah :

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n \overline{TC}_i - \sum_{i=1}^n \overline{B}_{icp-1}}{\overline{B}_p}$$

Dimana :

BEP : Break Event Poin

TP-1 : Tahun sebelum terdapat BEP.

$\overline{TC}_1$  : Jumlah total cost yang telah di-discount.

$\overline{B}_{icp-1}$  : Jumlah benefit yang telah didiscount sebelum break event poin.

$\overline{B}_p$  : Jumlah benefit pada break event point berada.

## Hasil Dan Pembahasan

### Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu Abdori

#### Investasi Usaha Agroindustri Tahu Abdori

Biaya investasi yang ada pada usaha Agroindustri Tahu Abdori Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dikeluarkan saat usaha di jalankan yaitu usaha agroindustri tahu. Biaya ini merupakan dana dalam pengadaan barang-barang investasi. Adapun investasi usaha berdasarkan jumlahnya pada usaha Agroindustri Tahu Abdori Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Biaya Investasi Agroindustri Tahu Abdori Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Tahun	Biaya Investasi	Persentase (%)
0	2013	96,680,000.00	97.63%
1	2014	470,000.00	0.47%
2	2015	470,000.00	0.47%
3	2016	470,000.00	0.47%
4	2017	470,000.00	0.47%
5	2018	470,000.00	0.47%
	Total	99,030,000.00	100%
	Rata-Rata	16,505,000.00	

(Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah2019)

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa biaya investasi yang dikeluarkan oleh Agroindustri Tahu Abdori dengan total investasi sebesar Rp 99.030.000.00. Biaya investasi diawali pada tahun 2013 dimana usaha agroindustri tahu Abdori membeli alat plat uap sebesar Rp 25.000.000,00 yang digunakan dalam proses penguapan bubur kedelai.

Investasi terbesar yang dilakukan oleh pengusaha agroindustri tahu Abdori yaitu pada tahun 2013. Dimana usaha agroindustri tahu Abdori mengeluarkan biaya investasi pembelian ala-alat produksi dan bangunan untuk usaha agroindustri tahu Abdori. Biaya terbesar pada tahun 2013 yaitu pengadaan bangunan sebesar Rp 50.000.000,00 dengan luas bangunan 35 M<sup>2</sup> sedangkan biaya terendah pada tahun 2013 yaitu pembelian pisau sebesar Rp 10.000,00. Investasi yang dikeluarkan pada tahun 2014 sampai tahun 2018 yaitu pembelian blower dengan harga sebesar Rp 420.000,00 dan pembelian kain saringan saripati kedelai sebesar Rp 50.000,00. Pembelian blower dan kain saringan saripati kedelai dilakukan setiap tahunnya karena penggunaan yang tidak tahan lama atau masa penggunaan hanya setahun saja.

### Biaya Operasional Agroindustri Tahu Abdori

Biaya operasional biaya yang dikeluarkan oleh usaha Agroindustri Tahu Abdori Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Biaya Operasional Agroindustri Tahu Abdori Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Tahun	Biaya Operasional	Persentase (%)
0	2013	671,618,800.00	16.8%
1	2014	678,338,800.00	16.9%
2	2015	671,618,800.00	16.8%
3	2016	658,178,800.00	16.4%
4	2017	658,178,800.00	16.4%
5	2018	671,618,800.00	16.8%
	Total	4,009,552,800.00	100.0%
	Rata-Rata	668,258,800.00	

(Sumber: Data Primer yang telah diolah 2019)

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh usaha Agroindustri Tahu Abdori dengan rata rata pertahun adalah sebesar Rp 668.258.800,00 dengan pembagian biaya operasional yang dikeluarkan adalah biaya pembelian bahan baku utama kacang kedelai impor, bahan bakar, perawatan mesin diesel, listrik prabayar dan upah tenaga kerja. Biaya operasional yang dikeluarkan Agroindustri Tahu Abdori dengan biaya operasional tertinggi pada tahun 2014 yaitu Rp 678.338.800.00 dengan biaya terbesar terletak pada pembelian bahan baku utama kedelai impor Rp 530.880.000.00, besarnya biaya yang dikeluarkan pada tahun 2014 dipengaruhi oleh mahalnya kedelai impor yang ditawarkan kepada Agroindustri Tahu Abdori yaitu sebesar Rp 7.900,00/Kg

Biaya terendah tahun 2014 pada perawatan mesin diesel Rp 100.000,00, rendahnya biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu Abdori dikarenakan perawatan mesin diesel dilakukan selama 6 sekali dengan mengganti oli mesin diesel. Sedangkan biaya operasional terendah pada tahun 2016 dan tahun 2017 dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 658.178.800.00 dengan biaya yang terbesar pada pembelian bahan baku kedelai Rp 510.720.000.00, serta biaya terendah pada biaya perawatan mesin diesel sebesar Rp 100.000.00..

### **Penerimaan Agroindustri Tahu Abdori**

Penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha. Total penerimaan yang diperoleh adalah dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi (Soekartawi: 2006), penerimaan merupakan pendapatan kotor yang belum dikurangi total biaya (Fikrman, dkk. 2020) Adapun total penerimaan yang diterima oleh usaha Agroindustri Tahu Abdori berdasarkan jumlah penerimaan pertahun dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Total Penerimaan Usaha Agroindustri Tahu Abdori Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Tahun	Penerimaan	Persentase (%)
0	2013	1,397,760,000.00	16.67%
1	2014	1,397,760,000.00	16.67%
2	2015	1,397,760,000.00	16.67%
3	2016	1,397,760,000.00	16.67%
4	2017	1,397,760,000.00	16.67%
5	2018	1,397,760,000.00	16.67%
	Total	8,386,560,000.00	100.00%
	Rata-Rata	1,397,760,000.00	

(Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah 2019)

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa total penerimaan dari hasil penjualan tahu yang dilakukan oleh usaha Agroindustri Tahu Abdori dari tahun 2013 sampai tahun 2018 sebesar Rp 8.386.5600.000.00 dengan penerimaan rata rata pertahun sebesar Rp 1.397.760.000.00. Penerimaan yang didapat dari usaha Agroindustri tahu Abdori dengan penjualan tahu sebanyak 15 Kg/Cetakan dengan produksi tahu sebanyak 17.472 cetakan/Tahun atau 262.080 Kg/Tahun. Harga jual yang ditawarkan sebesar Rp 80.000.00/Cetakan atau Rp 5.333,33 per Kg. Penjualan yang dilakukan oleh Usaha Agroindustri Tahu Abdori dengan memasarkan secara berkeliling kesetiap pasar yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Benai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Singingi dan menerima pesanan langsung dari konsumen..

### **Analisis Kelayakan Usaha**

Analisis finansial adalah analisis dimana suatu proyek dilihat dari sudut yang bersifat individual artinya tidak perlu diperhatikan apakah efek atau dampak dalam perekonomian dalam lingkup yang lebih luas(Kasmir dan Jakfar, 2007). Adapun nilai kelayakan usaha yang diterima oleh usaha Agroindustri Tahu Abdori berdasarkan jumlah penerimaan pertahun dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu Abdori Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah

No	Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
1	Net Present Value (NPV)	Rp 3,722,911,109.27	Layak
2	Net B/C Ratio	2,03	Layak
3	Profitability Ratio	38,73	Layak
4	Pay Back Period	25 Hari	
5	Break Event Point	1 Tahun 8 Bulan 14 Hari	

(Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah 2019)

#### **Net Present Value (NPV)**

Dari Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa Net Present Value (NPV) yang diperoleh oleh usaha Agroindustri Tahu Abdori sebesar Rp 3,722,911,109.27 dengan kategori  $NPV > 0$  yang artinya usaha Agroindustri Tahu Abdori sangat layak untuk dijalankan. Karena total diskon faktor penerimaan/benefit yang lebih besar yaitu Rp 7.325.894.170,12 dari total diskon faktor total biaya/total cost sebesar Rp 3.602.983.060,85.

#### **Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)**

Nilai *Net B/C* diperoleh oleh Agroindustri Tahu Abdori pada Tabel 5 dan lampiran 4 sebesar Rp 2,03 artinya setiap pengeluaran Rp 1, maka akan menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp 2,03, artinya pengusaha agroindustri tahu masih memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 1,03 dan usaha Agroindustri Tahu Abdori berada pada kondisi yang layak untuk dijalankan. Usaha tersebut layak karena penerimaan yang diperoleh oleh usaha Agroindustri Tahu Abdori lebih besar dari biaya operasional setiap tahunnya sehingga pada tahun pertama sudah menguntungkan. Biaya pada tahun pertama sudah tertutupi oleh keuntungan yang diterima Agroindustri Tahu Abdori.

#### **Profitability Ratio (PR)**

*Profitability Ratio* adalah rasio perbandingan antara selisih benefit dengan biaya operasional dan pemeliharaan dengan jumlah investasi. Profitability Ratio yang diperoleh oleh Agroindustri Tahu Abdori sebesar 38,73 maka unit usaha Agroindustri Tahu Abdori dinyatakan layak hal ini berdasarkan kriteria  $PR > 1$  yaitu layak dijalankan. Hal ini dikarenakan perbandingan jumlah penerimaan lebih besar dibandingkan biaya operasional dan biaya investasi Agroindustri Tahu Abdori.

#### **Pay Back Period (PBP)**

Menurut Bambang Riyanto (2004) adalah periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi. *Pay Back Period* yang diperoleh oleh Agroindustri Tahu Abdori selama 25 hari. Pengembalian dana investasi Agroindustri Tahu Abdori sangat cepat, disebabkan karena pendapatan jauh lebih besar dari biaya investasi. Biaya investasi yang dikeluarkan Agroindustri Tahu Abdori sebesar Rp 99.030.000,00 sedangkan benefit pada tahun 0 sudah mencapai Rp 1.397.760.000,00.

#### **Break Event Point (BEP)**

Menurut Rahardi dan Hartono (2003), *Break Even Point (BEP)* proyek adalah jumlah unit yang harus dijual atau nilai minimal yang harus diperoleh dari sebuah gagasan bisnis agar dapat mengembalikan semua investasi yang dikeluarkan. *Break Event Point* yang diperoleh oleh Agroindustri Tahu Abdori seperti pada Tabel 5 dan lampiran 4 selama 1 tahun 8 bulan 14 hari dimana usaha Agroindustri Tahu Abdori akan menerima titik balik impas atau tidak dikatakan rugi maupun untung pada tahun ke 1. Hal ini disebabkan karena benefit jauh lebih besar dari total biaya Agroindustri Tahu Abdori. Nilai benefit setiap tahunnya Agroindustri Tahu Abdori sebesar Rp 1.397.760.000,00 sudah melebihi total biaya.

#### **Penutup**

#### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian kelayakan usaha Agroindustri Tahu Abdori Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah dapat disimpulkan bahwa :

1. Analisis kelayakan Agroindustri Tahu Abdori berdasarkan *Net Present Value* (NPV) adalah Rp3.722.911.109,27, nilai *Net B/C Ratio* sebesar 2,03 dan nilai *Profitability Ratio* sebesar 38,73 yang bergerak positif.
2. Untuk *cas in flow* atau *Pay Back Period* (PBP) Agroindustri Tahu Abdori pada 25 hari. Sedangkan *Break Event Point* (BEP) Agroindustri Tahu Abdori pada 1 tahun 8 bulan 14 hari.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Agroindustri Tahu Abdori Di Kelurahan Simpang Tiga layak dijalankan dan dikembangkan. Namun, diharapkan Agroindustri Tahu Abdori dapat memenuhi kelayakan usaha sesuai yang ditetapkan pemerintah seperti surat izin usaha, dan lainnya.
2. Limbah hasil pengolahan Agroindustri Tahu Abdori hendaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga memiliki nilai tambah pada usaha Agroindustri Tahu Abdori.
3. Hendaknya Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dapat menstabilkan harga dan kontinuitas bahan baku kedelai sehingga agroindustri tahu dapat berkembang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Bambang Riyanto. 2004. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFC. Edisi ke 4.
- Ibrahim, Y., 2009. Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilawati, F. Z. U. W. (2020). ANALISIS NILAI TAMBAH DAN SALURAN PEMASARAN PADA AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG DI DUSUN PURWOBAKTI KECAMATAN BATHIN III KABUPATEN BUNGO (Study Kasus Agroindustri Keripik Pisang Sumber Rezeki). *AGRITURE*

(*Journal Agribusiness Future*), 2(1), 30-44.

- Kadariah, 1994, Teori Ekonomi Mikro, LPFE UI, Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana. Jakarta
- Prathama Rahardja, Mandala Manurung, 2008, Teori Ekonomi Makro, Jakarta: LPFEUI,
- Solihin, Ismail, 2009, Pengantar Manajemen, Erlangga, Jakarta.
- Suprpto. 2001. Bertanam Kedelai. Jakarta: Penebar Swadaya.